



Audit Operasional Atas Piutang Usaha, Siklus Pendapatan, dan Siklus Pengeluaran pada PT ABC

Fransiskus Adithia C, Yustina Triyani, Carmel Meiden

Kwik Kian Gie School of Business

fransiskus.adithia@yahoo.com, yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id,

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit operasional atas piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran, dimana bertujuan menemukan solusi dan mendalami permasalahan yang terjadi pada PT ABC. Permasalahan tersebut terjadi karena terdapat beberapa sistem operasional yang bermasalah karena adanya piutang yang macet. Untuk itu akan dijabarkan proses permasalahan penelitian dengan mencari prosedur transaksi piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran. Kemudian membandingkan antara standar piutang usaha dengan realisasinya, standar siklus pendapatan dengan realisasinya, dan siklus pengeluaran dengan realisasinya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari PT ABC. Lalu proses pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner, observasi, pengambilan standar piutang usaha, standar siklus pendapatan, dan standar siklus pengeluaran. Hasil penelitian adalah belum adanya prosedur pencatatan dalam penanganan piutang macet, *credit terms* piutang usaha lebih kecil dari *credit terms* hutang usaha dan kurang nya *follow up* dari manajemen atas piutang usaha yang macet. Kesimpulan penelitian ini adalah standar piutang usaha yang kurang baik karena belum ada kebijakan menangani piutang macet, standar siklus pendapatan dan siklus pengeluaran yang sudah cukup baik terlaksana. Realisasi piutang usaha yang kurang baik karena kurang *follow up* piutang usaha yang macet. Realisasi siklus pendapatan yang kurang baik karena lebih kecilnya *terms* piutang usaha (n/15) daripada *terms* hutang usaha (n/10).

ABSTRACT

This study aims to conduct an operational audit of accounts receivable, revenue cycle, and expenditure cycle, which aims to find solutions and explore the problems that occur in PT ABC. This problem occurs because there are several operational systems that have problems due to bad debts. For this reason, the process of research problems will be described by looking for trade receivable transaction procedures, income cycles, and expenditure cycles. Then compare the standard of accounts receivable with its realization, the standard of the income cycle with its realization, and the expenditure cycle with its realization. This study uses primary data taken directly from PT ABC. Then the data collection process is carried out by distributing questionnaires, observations, taking accounts receivable standards, income cycle standards, and expenditure cycle standards. The results of the research are that there is no recording procedure in handling bad debts, the credit terms of trade receivables are smaller than the credit terms of accounts payable and there is a lack of follow-up from the management on bad debts. The conclusion of this study is that the standard of accounts receivable is not good because there is no policy to handle bad debts, the standard of income cycle and expenditure cycle that has been quite well implemented. Unfavorable realization of trade receivables due to lack of follow-up of bad accounts receivable. Unfavorable revenue cycle realization due to smaller accounts receivable terms (n/15) than accounts payable terms (n/10).

Keywords: Operational Audit, Revenue Cycles, Expenditure Cycle

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, tidak terkecuali dengan PT ABC ini yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Adanya pendapatan dan pengeluaran tersebut jelas menuntut adanya kinerja operasional perusahaan yang seefisien mungkin untuk mengurangi kemungkinan resiko piutang tak tertagih atau piutang macet. Karena jika sudah terjadi piutang macet dalam jumlah besar, biasanya akan mengganggu perputaran kas dan operasional perusahaan.

Menurut www.media.neliti.com, siklus pendapatan dan pengeluaran menghasilkan transaksi yang dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis umum, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, dan siklus keuangan. Keempat siklus kejadian tersebut akan membentuk siklus pelaporan keuangan guna menghasilkan laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi pada siklus pendapatan PT. ABC adalah fungsi - fungsi yang terkait pada siklus pendapatan yang seharusnya meliputi order custom clearance kepabeanan untuk pengeluaran barang, pengiriman barang, penagihan, piutang dagang, dan pencatatan sehingga membentuk suatu sistem operasional yang utuh. Namun saat proses kegiatan operasional berlangsung, ternyata proses penagihan piutang usaha terkadang mengalami kemacetan yang diakibatkan oleh klien PT. ABC yang cukup sering telat membayar sehingga menyebabkan terganggunya sistem operasional menurut standar siklus pendapatan PT ABC.

Sedangkan pada sistem pengeluaran PT. ABC yang meliputi biaya- biaya terkait *custom clearance* barang, dan pelunasan kewajiban-kewajiban lainnya tetap dan akan terganggu jika klien PT. ABC terlambat dalam pembayaran hutang-hutangnya. Maka dari itu peneliti sebisa mungkin akan mengikuti proses audit operasional dengan basis Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2014, SA No. 805 yang mengatur Audit atas Suatu Laporan Keuangan Tunggal dan suatu Unsur, Akun atau Pos Tertentu dalam Laporan Keuangan dalam melakukan proses audit.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian audit atas Piutang usaha, Siklus Pengeluaran, dan Siklus Pendapatan. Dari hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Audit Operasional atas Piutang Usaha, Siklus Pendapatan dan Siklus Pengeluaran pada PT ABC”. Dan dari hasil ini, peneliti akan memberikan rekomendasi dari hasil audit mengenai kondisi piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran PT ABC serta dampak positif maupun negatif mengenai kondisi sistem operasional perusahaan. Sehingga peneliti berharap dapat membantu PT ABC untuk mengurangi resiko piutang macet sehingga dapat membuat siklus pendapatan dan pengeluaran lebih baik lagi.

KERANGKA TEORITIS

Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016:2) pengertian audit operasional adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal perusahaan yang harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Ditujukan Untuk Bisnis dan Profesi di Kwik Kian Gie School of Business



dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit mulai dari aktivitas hingga program-program yang diselenggarakan, untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya manusia dan dana telah digunakan secara efisien, erta tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan”.

Tujuan dari audit operasional adalah untuk meningkatkan kegiatan bisnis suatu perusahaan dengan cara membantu manajemen dalam memeriksa efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dan menilai apakah cara-cara pengelolaan yang digunakan tersebut sudah berjalan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan audit operasional adalah keterbatasan audit operasional yang meliputi waktu, biaya dan keahlian auditor. Tahapan audit operasional menurut Bayangkara (2013:11) sebagai berikut:

Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan diawali dengan pengenalan antara pihak auditor dengan organisasi *auditee*. Pertemuan ini juga bertujuan untuk mengkonfirmasi *scope* audit, mendiskusikan rencana audit dan penggalian informasi umum tentang organisasi *auditee*, objek yang akan diaudit, kondisi perusahaan dan prosedur yang diterapkan pada proses produksi dan operasi. Pada tahap ini auditor akan melakukan *overview* terhadap perusahaan secara umum, produk yang dihasilkan, proses produksi dan operasi yang dijalankan, melakukan peninjauan terhadap pabrik (fasilitas produk), *layout* pabrik, sistem komputer yang digunakan dan berbagai sumber daya penunjang. Setelah tahapan audit ini, auditor dapat memperkirakan (menduga) kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada fungsi produksi dan operasi perusahaan audit. Hasil pengamatan pada tahapan audit ini dirumuskan ke dalam tujuan audit sementara yang akan dibahas lebih lanjut pada proses audit berikutnya.

2) *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahapan ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada struktur perusahaan, sistem manajemen kualitas, fasilitas yang digunakan dan/atau personalia kunci dalam perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh pada audit pendahuluan, auditor melakukan penilaian terhadap tujuan utama fungsi produksi dan operasi, serta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Berbagai variabel ini meliputi beragam kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan untuk setiap program atau aktivitas, praktik yang sehat, dokumentasi yang memadai dan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dalam menunjang usaha pencapaian tujuan tersebut.

Di samping itu, pada tahap ini auditor juga mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penyimpangan dan gangguan-gangguan yang mungkin terjadi. *Review* terhadap hasil audit terdahulu juga dilakukan untuk menentukan berbagai tindakan korektif yang harus diambil. Berdasarkan *review* dan hasil pengujian yang dilakukan pada tahap ini, auditor mendapat keyakinan tentang perolehan data yang cukup dan kompeten serta akses untuk melakukan pengamatan yang lebih dalam terhadap tujuan audit sementara yang telah ditetapkan. Dengan menghubungkan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk tujuan audit sementara dan ketersediaan data serta akses untuk mendapatkannya, auditor dapat menetapkan tujuan audit yang sesungguhnya yang akan dialami pada audit lanjutan.

3) Audit Lanjutan (Terinci)



Pada tahap ini auditor melakukan audit yang lebih dalam dan melakukan pengembangan temuan terhadap fasilitas, prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan produksi dan operasi. Di samping itu, dilakukan analisis terhadap hubungan kapabilitas potensial yang dimiliki dan utilisasi kapabilitas tersebut di dalam perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, relevan dan dapat dipercaya, auditor menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berwenang dan berkompeten berkaitan dengan masalah yang diaudit. Dalam wawancara yang dilakukan, auditor menyoroti keseluruhan dan ketidaksesuaian yang ditemukan dan menilai tindakan-tindakan korektif yang telah dilakukan.

4) Pelaporan

Hasil dari keseluruhan tahapan audit sebelumnya yang telah diringkas dalam kertas kerja audit (KKA), merupakan dasar dalam membuat kesimpulan dan rumusan rekomendasi yang akan diberikan auditor sebagai alternatif solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan. Pelaporan menyangkut penyajian hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit tersebut.

5) Tindak Lanjut

Rekomendasi yang disajikan auditor dalam laporannya merupakan alternatif perbaikan yang ditawarkan untuk meningkatkan berbagai kelemahan (kekurangan) yang masih terjadi pada perusahaan. Tindak lanjut (perbaikan) yang dilakukan merupakan bentuk komitmen manajemen untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik atas perbaikan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di PT ABC, dengan fokus pada bagian piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari PT ABC. Setelah itu penelitian ini akan menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada 4 dari 6 orang manajemen perusahaan dengan alasan 4 orang ini yang bertanggung jawab terhadap piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran. Selanjutnya observasi yang dilakukan di lapangan penelitian terhadap *Standard Operating Procedures* (SOP). Terakhir, telaah dokumen rekapitulasi hasil kuisisioner dan hasil observasi dilakukan sebagai pengujian atas keadaan piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran PT ABC.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Survei Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan detail sebagai berikut :

1. Standar Transaksi Piutang Usaha PT ABC secara tertulis

Standar Transaksi Piutang Usaha PT ABC	
Ruang Lingkup	: Piutang Usaha
Dibuat Tanggal	: 17 Februari 2012
Standar Prosedur Piutang:	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Pada saat barang sudah terkonfirmasi sudah sampai di gudang klien dari bagian transportasi, maka bagian dokumentasi melakukan rekapitulasi semua dokumen-dokumen impor (PIB, B/L, *Invoice*, *Packing List*, *delivery order*, dan bukti setor bank jika ada) sebagai pendukung penagihan piutang usaha.
- b. Bagian dokumentasi melakukan *request* pengambilan faktur pajak kepada pelayaran terkait untuk dijadikan bukti penagihan piutang.
- c. Bagian transportasi menyerahkan kepada bagian dokumentasi berupa kwitansi biaya biaya terkait dengan jasa transportasi.
- d. Bagian dokumentasi membuat *invoice* penagihan kepada klien terkait dokumen-dokumen yang sudah diterima tersebut termasuk biaya jasa *custom clearance* dan biaya tambahan jika terjadi masalah di dalam Bea Cukai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Perbandingan Prosedur dengan Realisasi Transaksi Piutang usaha PT ABC

Hasil Kuisisioner Piutang Usaha

No	Pertanyaan	1	2	3	4
Piutang Usaha					
1	Apakah terdapat batasan kredit maksimal yang diberikan kepada setiap pelanggan?				4
2	Apakah terdapat kebijakan manajemen untuk piutang usaha yang menumpuk?	4			
3	Apakah batas waktu jatuh tempo yang diberikan oleh perusahaan selalu dipatuhi oleh pelanggan?	2	2		
4	Apakah terdapat kebijakan manajemen untuk piutang usaha yang tidak tertagih?	4			
5	Apakah terdapat cadangan atau penyisihan untuk piutang usaha yang tidak tertagih?	2	2		
6	Apakah bagian penagihan melakukan pengecekan kembali atas invoice terhadap total laporan invoice yang diberikan oleh bagian keuangan?			1	3
7	Apakah setiap invoice yang dikirimkan kepada pelanggan dibuatkan tanda terima oleh bagian keuangan?				4

Dari hasil tabel kuisisioner mengenai piutang usaha diketahui bahwa kebijakan PT ABC dalam pemberian batasan kredit kepada klien sudah ada, namun belum ada kebijakan perusahaan untuk piutang usaha yang menumpuk termasuk kebijakan piutang yang tidak tertagih. Selain itu, manajemen yang kurang melakukan follow up dalam piutang usaha yang tidak tertagih.



Hasil Observasi Piutang Usaha

©

Bulan	Deskripsi
2	Proses pencatatan piutang usaha dilakukan cukup baik dan berjalan sesuai prosedur namun adanya kendala dalam kegiatan operasional baik dari siklus pendapatan dan pengeluaran karena klien terlambat membayar piutang sampai dengan 90 hari dengan jumlah Rp300.000.000,-.
6	Bulan ini berjalan dengan cukup baik karena walaupun PT ABC memiliki masalah pada piutang usaha klien yang masih tersendat namun klien PT ABC hanya terlambat selama 45 hari.

Dari hasil observasi pada tabel 4.3 diketahui bahwa masih banyaknya piutang usaha yang macet dalam jangka waktu yang cukup lama dan membuat operasional PT ABC terganggu, dan dari standar piutang usaha juga terlihat bahwa belum adanya kebijakan manajemen untuk mengatasi masalah piutang yang macet ini.

3. Standar Siklus Pendapatan PT ABC secara tertulis

Standar Siklus Pendapatan

<p>Ruang Lingkup : Siklus Pendapatan Dibuat Tanggal : 17 Februari 2012 Standar Prosedur Siklus Pendapatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagian dokumentasi mengirimkan <i>invoice</i> penagihan beserta dengan PIB, B/L, invoice, packing list, kwitansi biaya jasa transportasi, dan faktur pajak kepada klien dengan syarat n/20. Klien memberikan kwitansi bukti penerimaan dokumen invoice penagihan. Direktur akan melakukan pengecekan email dari klien 20 hari dari tanggal invoice penerimaan masuknya tagihan pada rekening perusahaan. Jika sudah masuk, direktur melakukan email kepada bagian dokumentasi mengenai penerimaan uang lalu dibuat pencatatan. Jika belum masuk, direktur akan melakukan konfirmasi kepada klien mengenai alasan keterlambatan pembayaran piutang usaha. Bagian dokumentasi mengirimkan <i>invoice</i> penagihan beserta dengan PIB, B/L, invoice, packing list, kwitansi biaya jasa transportasi, dan faktur pajak kepada klien dengan syarat n/20.
--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hal cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- g. Klien memberikan kwitansi bukti penerimaan dokumen invoice penagihan.
- h. Direktur akan melakukan pengecekan email dari klien 20 hari dari tanggal invoice penerimaan masuknya tagihan pada rekening perusahaan.
- i. Jika sudah masuk, direktur melakukan email kepada bagian dokumentasi mengenai penerimaan uang lalu dibuat pencatatan.
- j. Jika belum masuk, direktur akan melakukan konfirmasi kepada klien mengenai alasan keterlambatan pembayaran piutang usaha.

4. Perbandingan Prosedur Siklus Pendapatan dengan Realita Siklus Pendapatan PT ABC.

5. Hasil Kuisisioner Siklus Pendapatan

Siklus Pendapatan					
8	Apakah perusahaan menggunakan rekening koran dalam sistem kas perusahaan ?	4			
9	Apakah sistem pendapatan perusahaan menggunakan rekening koran?	4			
10	Apakah terdapat pencatatan jurnal dalam setiap penerimaan kas perusahaan?			2	2
11	Apakah pencatatan jurnal penerimaan sudah sesuai dengan nomor invoice?			2	2
12	Apakah pencatatan dalam penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan komputer ?			1	3
13	Apakah terdapat panduan atau pedoman mengenai pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas ?			4	
14	Kalau ada panduan/ pedoman, apakah panduan tersebut telah dibakukan secara tertulis?			4	
15	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan dan pengeluaran kas dan fungsi akuntansi (pencatatan)?				4

Hasil kuisisioner mengenai siklus pendapatan PT ABC tersaji dalam tabel adalah PT ABC sudah memiliki pencatatan jurnal penerimaan, dan dicatat pula sesuai dengan nomor invoice. Selain itu peduan mengenai prosedur penerimaan kas juga sudah tertulis.

Hasil Observasi Mengenai Piutang Usaha



3	Proses pencatatan piutang usaha dilakukan cukup baik dan berjalan sesuai prosedur namun operasional masih tersendat akibat piutang yang macet. Namun sejauh ini siklus pendapatan dan pengeluaran masih dapat dilakukan dikarenakan adanya pemabayaran piutang oleh klien sebesar 15% dari total piutang.
6	Bulan ini berjalan dengan cukup baik karena walaupun PT ABC memiliki masalah pada piutang usaha klien yang masih tersendat namun klien PT ABC hanya terlambat selama 45 hari

Namun dari hasil observasi mengenai keadaan realita siklus pendapatan PT ABC dalam tabel 4.6, ditemukan masalah dimana kondisi pendapatan PT ABC kurang baik karena klien PT ABC cukup sering telat dalam melakukan pembayaran piutangnya dan menyebabkan siklus pendapatan PT ABC cukup tersendat.

5. Standar Siklus Pengeluaran PT ABC secara tertulis

Standar Siklus Pengeluaran

Standar Siklus Pengeluaran PT ABC

Ruang Lingkup : Siklus Pengeluaran

Dibuat Tanggal : 17 Februari 2012

Standar Prosedur Siklus Pengeluaran:

- a. Setelah bagian dokumentasi menerima email dari klien berisi dokumen impor, bagian dokumentasi akan menyerahkan invoice dari pelayaran kepada bagian operasional untuk melakukan pembayaran cargo terkait pengambilan delivery order.
- b. Bagian operasional akan request kepada direktur mengenai pembayaran untuk pengeluaran delivery order, lalu direktur akan mengeluarkan uang tersebut.
- c. Setelah melakukan pembayaran, bagian operasional akan menyerahkan bukti pembayaran bank kepada bagian dokumentasi untuk dicatat.
- d. Bagian dokumentasi akan melakukan request dengan bagian transportasi terkait proses pengiriman barang *cargo* ke gudang klien.
- e. Bagian transportasi akan memberikan *invoice* penagihan jasa transportasi yang harus dibayar kepada bagian dokumentasi setelah barang sampai ke gudang klien.
- f. Bagian dokumentasi akan menyerahkan invoice penagihan kepada direktur untuk proses pembayaran hutang kepada bagian transportasi dengan tempo $n/15$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



©

g. Setelah direktur melakukan pembayaran, maka bukti pembayaran akan diserahkan kepada bagian dokumentasi untuk dilakukan pencatatan pengeluaran.

6. Perbandingan prosedur siklus pengeluaran dengan realita siklus pengeluaran PT ABC.

Hasil Kuisisioner Siklus Pengeluaran

Siklus Pengeluaran				
16	Apakah dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas melibatkan bagian akuntansi?		4	
17	Apakah terdapat pencatatan jurnal pengeluaran kas di setiap transaksi pengeluaran kas?		1	3
18	Apakah bagian keuangan memiliki wewenang penuh dalam pengeluaran petty cash?			2
19	Apakah dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas didasarkan atas bukti kas keluar ?			3
20	Apakah dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas terdapat otorisasi dari pejabat yang berwenang ?			
21	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi?		1	2
22	Apakah Informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan ke setiap bagian yang terkait guna untuk membantu pekerjaan masing-masing bagian ?			

Dari hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa sudah baik dengan adanya kebijakan dalam otorisasi pengeluaran kas, dan pencatatan pengeluaran juga sudah sesuai dengan bukti kas keluar dan pelaksanaan pengeluaran kas juga sudah terpisah dari bagian akuntansi.

Hasil Observasi Mengenai Siklus Pengeluaran

5	Pada pertengahan bulan terjadi masalah dalam sistem pengeluaran PT ABC karena adanya penumpukkan tagihan untuk jasa <i>trucking</i> yang mengakibatkan kondisi PT ABC mengalami defisit.
---	--

Pada bulan kelima terjadi banyaknya penumpukkan biaya untuk membayar jasa *trucking* dimana biaya tersebut merupakan biaya dengan komponen paling besar. Hal ini membuat perputaran modal jadi kurang baik karena jumlah pengeluaran lebih besar dan membuat operasional cukup tersendat.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah standar piutang usaha, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran PT ABC sudah baik karena sudah tertulis. Dan realisasi piutang usaha belum cukup baik karena masih kurang follow up terhadap piutang macet. Realisasi siklus pendapatan dan pengeluaran yang cukup baik karena sudah dijalankan namun masih terkendala dengan jumlah terms piutang usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan terms hutang usaha sehingga operasional sedikit terganggu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada manajemen PT ABC adalah membuat kebijakan mengenai piutang macet baik dengan metode penghapusan dan metode pencadangan piutang. Lalu menambah tempo hutang usaha yang lebih lama. Dan terakhir mengurangi tempo piutang usaha agar perputaran piutang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- IBK. Bayangkara. (2016), *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayangkara, IBK. (2013). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudjahiridin, *Siklus Bisnis Pada Sistem Informasi Akuntansi*, diakses 20 Januari 2022, [http: https://media.neliti.com/media/publications/150007-ID-siklus-bisnis-pada-sistem-informasi-akun.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/150007-ID-siklus-bisnis-pada-sistem-informasi-akun.pdf).